

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali, memahami, serta mengkaji secara mendalam suatu pengalaman unik yang dialami oleh individu. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelusuri makna di balik tindakan, tujuan, dan pengalaman hidup subjek berdasarkan perspektif mereka sendiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan studi, yaitu memperoleh pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang makna yang dibangun subjek dalam konteks kehidupannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Ibu Kota Kalimantan selatan 2026 yaitu Kota Banjarbaru, pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (bertujuan). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru tahun 2024, jumlah remaja usia 10–19 tahun di Kota Banjarbaru cukup besar dan menjadi bagian penting dari kelompok usia produktif dari total 285.546 penduduk. Kelompok usia ini mencakup pelajar SMP, SMA, hingga mahasiswa yang sedang berada pada fase pencarian identitas dan penyesuaian sosial. Sebagai ibu kota provinsi yang terus berkembang, Banjarbaru memiliki masyarakat yang heterogen dengan mayoritas suku Banjar sekitar 56,17%,

sehingga turut memengaruhi pola pergaulan dan gaya hidup remaja. Dalam situasi tersebut, remaja juga menghadapi berbagai persoalan keluarga, termasuk perceraian orang tua, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, pendidikan, serta lingkungan pergaulan (Badan Pusat Statistik, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di Kota Banjarbaru untuk memahami bagaimana remaja membentuk identitas diri di tengah berbagai tantangan sosial dan kondisi keluarga yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis mereka.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini remaja yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berusia antara 12-18 tahun, yang termasuk dalam tahap perkembangan remaja.
- b. Memiliki latar belakang orang tua bercerai (cerai hidup)
- c. Berdomisili di Banjarbaru
- d. Bersedia menjadi Subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

- a. Fokus utama objek penelitian adalah mengacu pada proses pembentukan identitas diri yang dijalani oleh remaja yang mengalami orang tua yang bercerai.
- b. Penelitian ini menelaah bagaimana individu menjalani proses memahami dirinya sendiri, mengenali potensi dan nilai pribadi, serta membentuk identitas diri di tengah pengalaman emosional yang

kompleks akibat perpecahan dalam keluarga, khususnya pada usia remaja.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan berupa data deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan berbagai peristiwa yang didengar, dialami, dan diamati dalam bentuk uraian naratif. Penelitian kualitatif bersifat alamiah karena dilakukan dalam kondisi asli sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan, sehingga fokus utamanya adalah pada kualitas. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu dari subjek yang sedang diteliti untuk keperluan studi dan diperoleh melalui wawancara (Sulung & Mohamad, 2024). Pada penelitian ini melakukan wawancara terkait bagaimana proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Banjarbaru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan dari studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lainnya (Sulung & Mohamad, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal, buku, ebook, dan data BPS (Badan Pusat Statistik)..

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi :

- a) Subjek utama, yaitu subjek yang secara langsung mengalami situasi yang diteliti dan memberikan informasi pokok terkait proses pembentukan identitas diri. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu 3 remaja yang mengalami perceraian orang tua hidup (cerai hidup) yang berada di Kota Banjarbaru.
- b) Informan tambahan, yaitu orang yang memberikan data tambahan. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang terdekat subjek (Teman, sahabat, pacar dan saudara).

E. Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Wawancara merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dan umumnya dilakukan secara tatap muka. Dalam kegiatan ini, satu pihak bertindak sebagai pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak lainnya sebagai narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban (Komalasari, 2022).

Wawancara dilakukan dengan remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua untuk menggali proses pembentukan identitas diri mereka. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpandu.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipan adalah jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek, melainkan hanya berperan sebagai pengamat (Komalasari, 2022). Observasi non-partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku serta interaksi subjek tanpa ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat untuk memahami bagaimana remaja menampilkan diri, berinteraksi dengan lingkungan, dan menunjukkan sikap tertentu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan informasi dari sumber utama di lapangan
- b. Melakukan penyempurnaan sehingga data yang diperoleh siap untuk digunakan.
- c. Interpretasi hasil, yaitu menampilkan data agar bisa dipahami.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan pendukung lainnya agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018). terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:

- a. Reduksi Data adalah menyederhanakan atau menyeleksi data. Dalam proses ini, peneliti memilah data yang dianggap signifikan, memuat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui,

memiliki keunikan dibandingkan data lainnya (Sugiyono, 2018). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pengodean (*coding*) terhadap hasil wawancara dan catatan lapangan. Pengodean dilakukan dengan cara membaca data secara berulang untuk mengidentifikasi makna, kemudian memberikan kode awal pada bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori, yang kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan proses pembentukan identitas diri remaja yang mengalami perceraian orang tua.

- b. Penyajian Data adalah setelah proses reduksi, data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau tabel tematik untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur cerita dan hubungan antar data (Sugiyono,2018). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun hasil temuan ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis berdasarkan tema-tema yang telah diperoleh dari proses reduksi data. Penyajian data dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara sebagai bukti empiris yang mendukung interpretasi peneliti dan bagan proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua.
- c. Penarikan Kesimpulan diperoleh setelah peneliti menganalisis keterkaitan antar data dan menyusunnya dalam bentuk narasi tematik. Proses ini bukan hanya menjelaskan hasil, tetapi juga

mengevaluasi makna subjektif yang muncul dari pengalaman para subjek (Sugiyono, 2018). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis makna dari pengalaman subjektif para remaja dan menghubungkannya dengan fokus penelitian mengenai proses pembentukan identitas diri. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pola yang muncul dari masing-masing subjek serta persamaan dan perbedaan yang ditemukan, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua.

G. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan upaya memeriksa keabsahan data atau informasi dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Tujuannya supaya data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak menimbulkan kebingungan atau makna yang salah (Arianto, 2024). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari *significant others*, seperti orang-orang terdekatnya (Sugiyono, 2018). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa *significant others* untuk memastikan kredibilitas temuan. Sumber utama berasal dari remaja yang mengalami perceraian orang tua, kemudian diperkuat dengan informasi dari orang terdekat seperti teman atau anggota keluarga.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan penelitian yang menggunakan beberapa teori untuk menganalisis fenomena secara lebih mendalam (Arianto, 2024). Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori identitas, khususnya teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson, untuk menganalisis dan memahami proses pembentukan identitas remaja yang mengalami perceraian orang tua secara lebih mendalam.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan strategi penelitian yang memanfaatkan dua atau lebih teknik pengumpulan data dalam satu studi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai suatu fenomena (Arianto, 2024). Triangulasi metode dalam penelitian ini diterapkan dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai metode utama yang kemudian diperkuat melalui observasi dan dokumentasi.